

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR

Anggi Ni'matu Maulana¹, Fauzan Gardapati V. R.², Nur Zahra³, Winanti Nur Afwani⁴, Septiani Arlinda⁵, Atikah Mumpuni⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

¹angginimatumaulana1209@gmail.com, ²gardapatifauzan@gmail.com,
³nurzahra060105@gmail.com, ⁴nurafwani038@gmail.com,
⁵septianiarlinda2209@gmail.com, ⁶atikahmumpuni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify variations in parental parenting styles and analyze their effects on the cognitive development of elementary school children. The research employed observation and interviews with families having elementary school-aged children as subjects. Data were analyzed descriptively to examine the relationship between parenting styles and children's cognitive abilities in understanding school lessons. The results showed that the authoritative parenting style with active learning accompaniment positively influenced children's cognitive development, while permissive and authoritarian styles had less favorable impacts. This study emphasizes the crucial role of parents in supporting their children's learning process to achieve optimal academic success.

Keywords: Parenting Style, Cognitive Development, Elementary School Children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi pola asuh orang tua dan menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap beberapa keluarga dengan anak sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat keterkaitan pola asuh dengan kemampuan kognitif anak dalam memahami pelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh autoritatif dengan pendampingan belajar aktif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak, sedangkan pola asuh permisif dan otoriter berdampak kurang baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak demi keberhasilan akademik yang optimal.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perkembangan Kognitif, Anak Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif yang berkelanjutan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh

terhadap perkembangan kognitif anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh mencerminkan cara orang tua memperlakukan, membimbing, dan mendidik anak dalam kehidupan

sehari-hari, termasuk dalam hal belajar. Perbedaan pola asuh ini dapat menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan anak memahami pelajaran di sekolah. (Rukayah, 2024)

Dari hasil observasi lapangan, ditemukan adanya variasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Sebagian orang tua bersikap tegas dengan menjadwalkan waktu belajar anak secara rutin setiap malam dan mendampingi proses belajar tersebut. Anak-anak dalam kategori ini cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Di sisi lain, ada pula orang tua yang membiarkan anak belajar secara bebas tanpa kontrol, bahkan ada yang tidak terlalu peduli terhadap aktivitas belajar anak. Anak-anak dari keluarga seperti ini umumnya kesulitan memahami materi sekolah dan tidak mampu mengatur waktu dengan baik antara bermain dan belajar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan pola asuh orang tua memainkan peran besar dalam mendukung atau bahkan menghambat perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Oleh

karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pola asuh tersebut terhadap perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dirancang untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana variasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar dan bagaimana pengaruh pola asuh tersebut terhadap perkembangan kognitif anak. Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif guna melihat keterkaitan antara pola asuh yang diterapkan dengan kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua serta menganalisis sejauh mana masing-masing pola tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kognitif

anak, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor lingkungan terdekat yang secara langsung memengaruhi proses tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan kognitifnya. Menurut (Anggraini, 2021), pola asuh didefinisikan sebagai cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam mendidik, mengarahkan, dan mendisiplinkan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Lumenta et al., (2019) mengelompokkan pola asuh ke dalam tiga tipe utama, yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang tinggi dan komunikasi satu arah dari orang tua ke anak. Orang tua dengan pola ini cenderung menuntut kepatuhan mutlak tanpa memberikan ruang diskusi. Sebaliknya, pola asuh permisif ditandai dengan sikap yang terlalu membebaskan anak dan minim tuntutan. Pola ini sering kali membuat anak merasa bebas, namun kurang memiliki batasan yang jelas dalam belajar. Sementara itu, pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi dua

arah, pengawasan yang cukup, serta pemberian kebebasan yang bertanggung jawab. Pola ini dianggap paling ideal karena mampu menumbuhkan kedisiplinan sekaligus kemandirian anak (Lumenta, 2019).

Dalam perkembangan kognitif anak, teori Piaget sangat relevan sebagai kerangka berpikir. Jean Piaget (1952) dalam (Yuliarsih, 2024) menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (sekitar usia 7–11 tahun), yaitu masa ketika anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek nyata, mengembangkan kemampuan klasifikasi, konservasi, dan perspektif orang lain. Perkembangan kognitif dalam tahap ini sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan stimulasi lingkungan, termasuk dari orang tua. Anak yang mendapat bimbingan dan pendampingan belajar secara konsisten dari orang tua cenderung memiliki perkembangan kognitif yang lebih optimal dibandingkan anak yang tidak mendapatkan perhatian dalam kegiatan belajar.

Penelitian sebelumnya juga mendukung hubungan antara pola

asuh dan perkembangan kognitif anak. Menurut Nur (2021), anak-anak yang diasuh secara demokratis menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi, rasa ingin tahu yang lebih besar, serta kemampuan problem-solving yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena anak terbiasa berdiskusi, diberi penjelasan, dan diajak berpikir kritis oleh orang tua. Sebaliknya, anak yang diasuh secara otoriter cenderung memiliki kecerdasan akademik yang kaku dan rendah inisiatif karena terbiasa patuh tanpa diberi ruang untuk eksplorasi. Pola asuh permisif, sementara itu, berisiko membuat anak kurang disiplin dan tidak mampu mengatur waktu belajar dengan baik, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kognitifnya (Rokayah et al., 2022).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi tenaga pendidik dan pihak sekolah dalam membina kerja sama yang

lebih baik dengan orang tua dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Subjek penelitian adalah beberapa orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar, yang dipilih secara purposive berdasarkan kesediaan dan keterjangkauan untuk diwawancarai serta diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi orang tua dan anak di lingkungan rumah serta wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang kebiasaan belajar anak, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar, serta sikap dan cara orang tua mendidik anak.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan pola-pola perilaku pengasuhan dan mengaitkannya

dengan kemampuan kognitif anak dalam memahami pelajaran di sekolah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibekali dengan pedoman wawancara dan catatan observasi. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan diskusi sesama peneliti (Rukajat, 2018). Penelitian ini tidak menggunakan alat atau bahan laboratorium, namun mengandalkan pendekatan empirik dan interpretatif untuk memahami fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setiap orangtua memiliki cara yang berbeda untuk membesarkan anak mereka, yang biasanya berasal dari cara yang dilakukan oleh tua tersebut sebelumnya. Akibatnya, keberhasilan dalam menerapkan konsep pengasuhan yang baik dan berkualitas sangat mengagumkan dibandingkan

dengan cara yang dilakukan oleh tua tersebut. Dalam pengasuhan, anak pertama kali berinteraksi dengan orang tua. Dengan kata lain, pola asuh juga menggambarkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan anak mereka selama proses pengembangan karakter. Apakah mereka demokrat, otoriter, atau permisif, tindakan mereka dalam menciptakan citra seorang anak sangat penting. Pola asuh orang tua mempengaruhi kepribadian anak setelah mereka dewasa. Alasannya adalah fakta bahwa kepribadian dan sifat seseorang telah tercermin dalam hidup mereka sejak mereka masih kecil. Oleh karena itu, cara seorang orang tua memperlakukan anak-anak mereka ketika masih kecil akan sangat sulit diubah ketika mereka dewasa. Perkembangan moral dan sosial anak membentuk sifat dan sikapnya seiring waktu. Namun, ada variasi pola asuh yang mempengaruhi sikap anak dan berkontribusi pada kepribadiannya.

Tabel 1. Variasi Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar

Pola Asuh Orang Tua	Ciri-Ciri Pola Asuh	Dampak terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Autoritatif (Tegas tapi mendampingi)	Menetapkan jadwal belajar rutin (19.00–21.00), mendampingi belajar	Anak cepat memahami pelajaran, siap mengikuti materi di sekolah
Permisif	Tidak menuntut anak belajar, membebaskan waktu bermain	Anak kesulitan memahami pelajaran, kurang disiplin belajar
Otoriter	Mendidik dengan keras, sering memarahi anak	Anak cenderung takut, tidak fokus belajar
Neglectful (tidak peduli)	Tidak mengarahkan, beralasan anak sulit diatur	Anak bingung mengatur waktu, prestasi rendah
Tidak konsisten	Menyuruh belajar tapi tidak tegas, anak lebih memilih bermain	Anak tidak memiliki kebiasaan belajar, pemahaman materi rendah
Sekadar formalitas	Hanya memastikan anak sekolah tanpa mendampingi belajar	Anak hadir di sekolah tapi tidak berkembang secara optimal

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan keberagaman pola asuh, mulai dari autoritatif, permisif, otoriter, hingga neglectful. Setiap gaya pola asuh ini menghasilkan dampak yang berbeda terhadap cara anak-anak memahami dan

merespons materi pembelajaran di sekolah.

Anak yang diasuh dengan pola autoritatif, yang menekankan keseimbangan antara tuntutan dan responsif terhadap kebutuhan anak, menunjukkan tingkat pemahaman pelajaran yang lebih baik. Pola ini memberikan struktur belajar yang jelas, seperti jadwal belajar rutin dari pukul 19.00 hingga 21.00 yang didampingi orang tua. Kehadiran

orang tua dalam proses belajar tidak hanya membantu pemahaman langsung terhadap materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan penuh dukungan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Windayani & Putra, 2021), yang menyatakan bahwa pola asuh autoritatif menghasilkan anak yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan berprestasi baik di bidang akademik.

Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam pola permisif, di mana orang tua cenderung membebaskan anak tanpa pembatasan atau pendampingan, menunjukkan keterlambatan dalam memahami pelajaran. Anak dalam kategori ini cenderung menghabiskan waktu untuk bermain dan tidak memiliki rutinitas belajar yang jelas. Tidak adanya kontrol dari orang tua menyebabkan anak kesulitan dalam mengatur waktu, tidak disiplin, serta kurang memiliki dorongan untuk belajar. Temuan ini diperkuat oleh studi dari (Badriah & Fitriana, 2018) yang menunjukkan bahwa pola asuh permisif berkorelasi negatif dengan pencapaian akademik anak.

Pola otoriter juga menunjukkan hasil yang kurang optimal. Meskipun terdapat tekanan disiplin, namun kurangnya kehangatan emosional dan keterbukaan komunikasi menyebabkan anak belajar dalam suasana tegang dan terpaksa. Akibatnya, anak cenderung merasa cemas, kurang percaya diri, dan hanya belajar karena takut dihukum. Ini menghambat perkembangan kognitif karena anak tidak memaknai belajar sebagai proses yang menyenangkan. Hal ini didukung oleh penelitian (Sisabila et al., 2024) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter seringkali menghasilkan anak dengan kecemasan tinggi dan motivasi belajar yang rendah.

Lebih lanjut, pada pola neglectful, di mana orang tua menunjukkan sikap cuek atau tidak terlibat dalam proses pendidikan anak, ditemukan dampak yang sangat negatif. Anak-anak dalam situasi ini sering kali datang ke sekolah tanpa kesiapan belajar dan minim penguasaan materi. Orang tua yang menganggap bahwa cukup dengan mengantar anak ke sekolah tanpa memperhatikan proses belajarnya di rumah, secara tidak

langsung mengabaikan tanggung jawab mereka dalam mendampingi perkembangan kognitif anak. Hal ini sejalan dengan temuan (Salma & Hasibuan, 2023) bahwa pola asuh neglectful berkaitan dengan prestasi akademik rendah, keterampilan sosial yang buruk, serta rendahnya regulasi diri pada anak.

Dalam praktiknya, peneliti juga menemukan adanya pola asuh tidak konsisten, yaitu kondisi di mana orang tua memerintahkan anak belajar tetapi tidak melakukan pendampingan maupun pengawasan. Anak dalam situasi ini umumnya memilih bermain dan mengabaikan kewajiban belajarnya. Ketidak konsistenan ini membingungkan anak, dan menurunkan efektivitas pengasuhan. Dalam konteks teori sosial kognitif Bandura, hal ini menunjukkan bahwa penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan sangat penting dalam membentuk perilaku belajar anak. Tanpa kehadiran figur yang memberikan reinforcement positif, anak cenderung tidak menginternalisasi kebiasaan belajar (Subagia, 2021).

Menurut penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa gaya pengasuhan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan belajar anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena hal itu membentuk ikatan emosional yang sangat penting bagi anak. Kemampuan belajar seorang anak dipengaruhi secara positif ketika mereka menerima dukungan dan dorongan yang tak tergoyahkan. Ini adalah hasil dari betapa pentingnya peran orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Selama proses pendidikan analitis, motivasi yang ditawarkan oleh metode orangtua mendidik dapat membantu dalam pengembangan urutan pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian hasil yang diinginkan. Orang-orang yang mampu mendukung dan mendidik anak-anak dalam pendidikan mereka memiliki keuntungan akademis yang biasanya tidak tersedia. Dengan kata lain, jika orang tidak mendukung atau mendorong pendidikan anak-anak, hal itu dapat berdampak negatif pada

kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Implikasi dari temuan ini cukup luas. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memberikan penyuluhan atau pelatihan kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak. Guru dan pihak sekolah juga dapat bersinergi dengan orang tua dalam mengembangkan program pembinaan belajar di rumah, agar anak mendapatkan pendampingan secara berkelanjutan, tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga.

Dari sisi kontribusi teori, temuan ini memperkuat dan mengkonfirmasi teori-teori pola asuh klasik, sekaligus memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik pola asuh di keluarga Indonesia masa kini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya mendampingi anak dalam belajar, serta menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan literasi pengasuhan di kalangan masyarakat. Ini dimulai dengan

pendapat para ahli, yang menyatakan bahwa seseorang yang membesarkan anak mereka dapat secara signifikan mempengaruhi keinginan mereka untuk dihormati, dipercaya, dan diajari. Orang-orang diharapkan memberikan pola asuh yang sesuai kepada anak-anak mereka untuk membantu mereka tumbuh dengan cara terbaik. Selain itu, diharapkan orang tua menjaga ketertiban di rumah agar anak-anak menjadi mandiri dan tidak mengganggu orang lain. Menurut temuan studi tersebut, kemandirian pada anak dapat membantu mereka mengembangkan emosi, meningkatkan kemampuan fisik mereka, meningkatkan rasa harga diri mereka, mengembangkan tanggung jawab mereka, mengembangkan disiplin mereka, dan mengembangkan berbagi mereka. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan rutinitas harian mereka jika mereka tidak memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ini adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan anak karena pola asuh

otoriter dapat menghambat perkembangan anak. Dorong anak untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan, memiliki komunikasi yang baik, dan kerja sama, serta mengajarkan nilai-nilai konkret dan signifikan serta konsekuensinya, seperti yang diuraikan oleh prinsip-prinsip dalam pola asuh anak.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan responden yang terbatas dan tidak mencakup latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kognitif secara lebih objektif dan terukur. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi interaksi antara pola asuh dengan faktor lain, seperti gaya belajar anak, lingkungan sekolah, dan relasi teman sebaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran krusial dalam pembentukan kecakapan kognitif anak usia sekolah dasar.

Pola asuh otoritatif terbukti sebagai pendekatan yang paling mendukung perkembangan anak, sementara pola permisif, otoriter, dan neglectful memiliki berbagai dampak negatif yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak menjadi kunci penting dalam mendukung kualitas pendidikan anak Indonesia ke depan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat memengaruhi perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Pola asuh autoritatif dengan pendampingan belajar yang konsisten terbukti paling efektif dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran anak, sedangkan pola asuh permisif, otoriter, dan neglectful cenderung memberikan dampak negatif terhadap kemampuan kognitif anak. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak untuk mendukung prestasi akademik yang optimal. Selain itu, penelitian ini membuka peluang pengembangan program edukasi bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak

usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.

Badriah, E. R. , & Fitriana, W. (2018). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui homeshooling di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1–8.

Lumenta, N. , W. H. I. , & K. M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMA N 1 Sinonsayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8.

Nur, R. F. (2021). Pola asuh ibu tunggal dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak usia dini (studi deskriptif pada anak usia 4-6 tahun). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 13(1), 82–105.

Rokayah, Y. , Fatimiyah, C., & Rizqimah, Z. (2022). *Pola Mendidik Anak Metode 3A (Asah, Asih, Asuh)*. Dunia Akademisi Publisher.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative*

- research approach) (1st ed.). Deepublish.
- Rukayah, S. , R. A. , & N. N. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 2791–2801.
- Salma, N. K., & Hasibuan, R. (2023). Pengaruh neglectful parenting style terhadap emosi negatif anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1015–1024.
- Slsabila, A. , Hanifah, M., Irsyad, M., & A'yun, V. Q. (2024). Stop Toxic Parenting: Wujudkan Pola Asuh Yang Baik Dalam Membangun Fisik Dan Mental Anak. *Genderang Asa: Journal Of Primary Educatio*, 5(1), 26–40.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak* (1st ed.). Nilacakra.
- Windayani, N. L. I. , & Putra, K. T. H. (2021). Pola asuh otoritatif untuk membentuk karakter anak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 173–182.
- Yuliarsih, T. , S. S. , & M. D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–346.